

Program Market Day dan Sosialisasi Pentingnya Nilai-nilai Entrepreneurship Sejak Dini di SMP IT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo

Merci Robbi Kurniawanti¹, Andre Mustofa Meihan², Lisa Rukmana³

mercirobbi@unja.ac.id¹, andremustofameihan@unja.ac.id², lisarukmana@unja.ac.id³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi

Abstrak: Penulisan artikel pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan sosialisasi pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* sejak dini dan aktualisasi program market day di SMP IT Mutiara Hati, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan jiwa-jiwa entrepreneur pada generasi muda khususnya peserta didik usia remaja. Adapun Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu adanya aktualisasi program market day yang dapat meningkatkan nilai-nilai *entrepreneurship* di kalangan peserta didik.

Kata kunci: Market Day, Nilai-nilai *Entrepreneurship*, Peserta didik

Abstract: *The writing of this community service article is the result of activities carried out in order to provide socialization of the importance of entrepreneurship values from an early age and the actualization of the market day program at SMP IT Mutiara Hati, Rimbo Bujang, Tebo Regency. This activity is carried out as an effort to instill entrepreneurial spirits in the younger generation, especially adolescent students. The method used is to carry out socialization and assistance to achieve the objectives of implementing community service. The result obtained from this activity is the actualization of the market day program which can increase the values of entrepreneurship among students.*

Keywords: *Market Day, Entrepreneurship Values, Students*

Pendahuluan

Tantangan masa depan yang bersifat dinamis dan juga kompetisi yang semakin berat membutuhkan output pendidikan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga terampil dan kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu langkah maupun upaya untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* di kalangan generasi muda sejak dini.

Adapun sasaran yang kami tuju dalam memberikan edukasi berkaitan dengan pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* adalah peserta didik di SIT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Tebo, Provinsi Jambi khususnya peserta didik di SMP IT Mutiara Hati. SIT Mutiara

Hati merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Fii Dzhalil Qur'an yang menaungi jenjang pendidikan dari PAUD, TK, SD sampai SMP.

Saat ini anak remaja usia SMP perlu diarahkan dan dibimbing kepada hal-hal yang positif dan baik, hal ini dikarenakan anak remaja pada usia tersebut di era sekarang ini disibukkan oleh gadget dan juga game online hingga lupa waktu (Weriantoni & Hanifatul, 2020:11). Usia-usia remaja merupakan usia yang sangat riskan dan mudah terpengaruh, hal inilah yang menjadi motivasi kami untuk melaksanakan program pengabdian ini.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Kepala SMP IT Mutiara Hati Ibu Umi Nahara, S.Pd.I yang menyatakan bahwa peserta didik di Sekolah ini cenderung memiliki tingkat kemandirian yang rendah dikarenakan mayoritas berasal dari keluarga yang berada dan tingkat ekonomi menengah ke atas, sehingga menyebabkan mereka memiliki sikap manja dan mudah bergantung pada orang lain.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan motivasi dasar-dasar berwirausaha dan juga memberikan pemahaman bagaimana agar mereka bisa memafaatkan teknologi yang berkembang saat ini agar dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, bukan hanya untuk bermain saja.

Mengacu pada hal-hal tersebut, penanaman dan peningkatan nilai-nilai *entrepreneurship* sangat relevan untuk diterapkan di sekolah ini. Upaya untuk meningkatkan nilai-nilai *entrepreneurship* di sekolah ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu yang pertama memberikan sosialisasi dan motivasi mengenai pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* dan yang kedua adalah aktualisasi kegiatan berupa program "Market Day".

Metode

Pada pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya adalah :

1. Pembentukan Tim

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibentuk tim dengan jumlah 3 orang. Setelah terbentuknya sebuah Tim, akan ditugaskan untuk mencari dan mendiskusikan bersama terkait permasalahan yang diangkat dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.

2. Observasi

Tim melakukan observasi ke SMP IT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo terkait dengan program yang akan dilaksanakan yaitu sosialisasi pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* di kalangan generasi muda dan selanjutnya diaktualisasikan dalam program market day.

3. Persiapan Alat Dan Bahan

Berdasarkan hasil observasi, alat yang dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian ini adalah seperti: laptop, proyektor, terminal/stopkontak, speaker aktif, banner/spanduk

4. Wawancara

Tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan Kepala SMP IT Mutiara Hati Ibu Ummi Nahara S.Pd.I dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Desi Fatmawati, S.Pd

5. Sosialisasi Program

Tata cara sosialisasi yang digunakan adalah dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) metode ceramah

menguraikan materi berkaitan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* sejak dini

2) diskusi/tanya jawab

digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

3) aktualisasi program market day

melakukan bazar produk dengan cara membuka stand-stand di wilayah yang cukup strategis sebagai salah satu wadah untuk peserta didik dapat belajar langsung di lapangan

6. Implementasi Dalam Pengaplikasian

Tujuan dari kegiatan ini guna untuk menambah wawasan berkaitan dengan pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* dan bagaimana implementasinya di kalangan generasi muda untuk meningkatkan kemandirian bangsa. Pada pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran program yaitu peserta didik SMP IT Mutiara Hati.

7. Monitoring Dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup evaluasi pada masa pelaksanaan, penyusunan laporan akhir, kemajuan program dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengkaji keberhasilan serta kendala yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

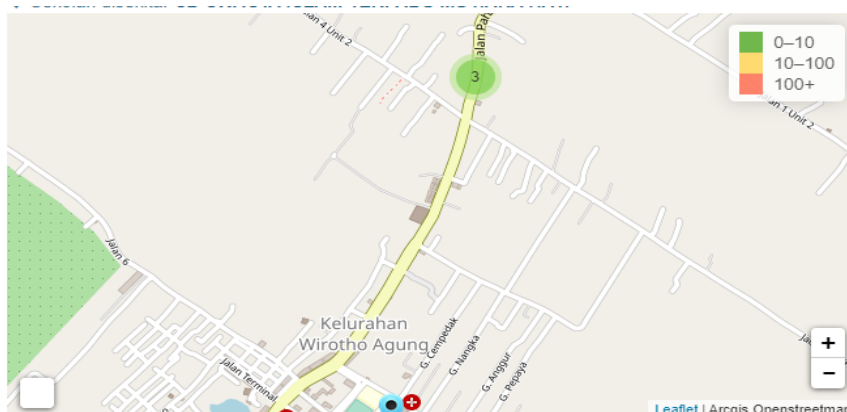
Penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* selama ini masih terbatas pada konsep teoritik dan belum sampai kepada taraf aplikatif khususnya bagaimana praktik menjadi seorang entrepreneur. Sebagaimana diketahui bahwa *entrepreneur* atau wirausaha merupakan seseorang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan cara mengembangkan ide, dan mengelola sumber daya untuk menemukan sebuah peluang.

Entrepreneurship dimaknai sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. *Entrepreneurship* juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya (Dedi & Agus, 2017: 24).

Menanamkan jiwa *entrepreneur* di kalangan generasi muda khususnya peserta didik usia SMP dapat menjadi alternatif dan solusi untuk meminimalisir dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik. Sebab tantangan ke depan menuntut kita tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan pekerjaan. Hal ini tentu harus kita upayakan sejak dini.

Sejak usia dini sampai dengan usia remaja hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan cara memberi kesempatan padad anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana menuju kompleks, dari yang mudah ke sulit, serta mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. dengan demikian maka anak akan dapat berfikir untuk memberikan manfaat bagi orang lain, merasa dirinya berharga bagi orang lain dan lingkungannya (Risna, dkk, 2020:142). Hal ini tentu sejalan dengan prinsip enterpreneurship yang berbanding lurus dengan kemandirian diri.

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan melakukan observasi ke SMP IT Mutiara Hati, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik SMP IT Mutiara Hati.



Gambar 1. Lokasi SMP IT Mutiara Hati

Implementasi kegiatan dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan aktualisasi pentingnya penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*. Proses sosialisasi dilakukan oleh tim melalui ceramah dan motivasi mengenai pentingnya menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneur* dan juga diaktualisasikan dalam program Market Day.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pentingnya penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* sejak dini

Adapun materi pada kegiatan sosialisasi ini terdiri dari:

- a) Materi dasar tentang pentingnya menumbuhkan jiwa Entrepreneur dan juga dasar-dasar dalam berwirausaha
- b) Motivasi mengenai tokoh-tokoh entrepreneur muda yang sukses
- c) Ice breaking

Pada hakikatnya karakteristik dalam diri seorang entrepreneur bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan teknik maupun keterampilan, akan tetapi lebih mengarah pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dari diri sendiri.

Pada saat sesi diskusi dan sharing dengan peserta didik, sebagian besar dari peserta didik mengatakan bahwa mereka sering berbelanja online melalui ecommerce/situs dan aplikasi belanja online yang saat ini trend di Indonesia seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan sebagainya. Jika hal tersebut dapat kita manfaatkan dan kita berdayakan dengan baik, maka generasi muda juga dapat berperan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi dengan cara menjadi wirausaha-wirausaha muda. Sehingga kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Disamping melakukan sosialisasi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai entrepreneurship sejak dini, diimbangi juga dengan program yang bersifat aplikatif atau praktik. Dalam hal ini yaitu dilakukannya program market day.



Gambar 3. Implementasi Program Market Day

Program Market Day adalah aktualisasi atau keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi pentingnya penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* sejak dini. Pada kegiatan ini siswa melakukan bazar produk kewirausahaan berdasarkan hasil kreativitas masing-masing dan mayoritas adalah dalam bidang kuliner.

Tidak hanya ilmu tentang bagaimana cara membuat produk yang mereka peroleh, tetapi juga bagaimana cara memasarkannya (ilmu marketing). Disamping itu peserta didik juga belajar untuk saling bekerja sama dan pantang menyerah.

Potensi *entrepreneurship* yang dimiliki oleh peserta didik di SMP IT Mutiara Hati sangat tinggi. Dari analisa tim di lapangan menemukan potensi hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Potensi Hasil

No	Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i>	Potensi Hasil
1.	Kreatif	Indikator seseorang dikatakan kreatif adalah ketika dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda dari produk/jasa yang telah ada. Nilai kreatif ditunjukkan oleh peserta didik dengan cara <i>thinking out of the box</i> , mencari ide di luar hal-hal yang sudah umum. Banyak dari mereka yang membuat produk-produk kreatif dan unik mulai dari bentuk maupun penamaan.
2.	Mandiri	Indikator seseorang dikatakan mandiri adalah ketika memiliki sikap yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Nilai mandiri ditunjukkan oleh peserta didik dengan cara berusaha mencari ide dan membuat produk sendiri.
3.	Pantang Menyerah	Indikator seseorang dikatakan pantang menyerah adalah ketika seseorang memiliki sikap ulet dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuannya dengan berbagai cara. Nilai pantang menyerah ditunjukkan dengan peserta didik yang tidak kenal lelah membuat produknya dan juga dalam memasarkannya.
4.	Berani Mengambil Resiko	Indikator seseorang dikatakan berani mengambil resiko adalah ketika seseorang menyukai sesuatu yang menantang dan berani akan resiko yang akan ditanggung. Nilai ini ditunjukkan oleh peserta didik dengan cara tidak takut rugi dalam berjualan.

5.	Komunikatif	Indikator seseorang dikatakan komunikatif adalah ditunjukkan dengan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai komunikatif ditunjukkan dengan peserta didik yang saling bekerja sama dan juga mencari cara agar orang-orang di sekitar tertarik untuk membeli produk mereka seperti menggunakan promo beli 3 gratis 1, dan sebagainya.
----	-------------	---

Sumber: Ferry T Indratno (2012: 41-42)

Hasil program ini didukung juga oleh pernyataan Kepala SMP IT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo dimana beliau menyatakan bahwa kurang lebih 80% kegiatan ini dapat meningkatkan nilai-nilai *enterpreneurship* dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan ide-ide kreatif yang banyak bermunculan, berani dan juga mandiri. Berdasarkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan ini. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dewan guru, staf maupun wali murid. Adapun faktor penghambatnya adalah belum adanya wadah khusus seperti koperasi yang dapat menampung produk-produk kreatif dari peserta didik. Hal ini tentunya dapat menjadi bahan tindak lanjut bagi tim pengabdian.

Kesimpulan

Hasil yang dapat disimpulkan melalui program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) peserta didik dapat memahami tentang pentingnya penanaman nilai-nilai *enterpreneurship* sejak dini khususnya di usia remaja yang riskan dan mudah terpengaruh. 2) peserta didik dapat terjun langsung ke lapangan dan mempraktikkan bagaimana menjadi seorang wirausaha muda melalui program market day, 3) peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri baik dari aspek komunikasi, kolaborasi, kreatif dan juga inovatif.

Rekomendasi yang dapat kami berikan bagi pihak sekolah adalah agar program ini dapat dijadikan program rutin setiap semester untuk penguatan nilai-nilai *enterpreneurship* di kalangan peserta didik, sebab ada banyak potensi dari anak usia remaja yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan daerahnya. Disamping itu, pihak sekolah juga dapat membuat Koperasi atau wadah khusus yang nantinya dapat menampung produk-produk kreatif dari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Dedi Purwana & Agus Wibowo. (2017). Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani, A., Kuncoro, J., & Rohmatun, R. (2019). Penelusuran Minat Karir Millennial. PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat), 1(2), 161-169.
- Indratno, Ferry.T. (2012). Membentuk jiwa kewirausahaan. Jakarta: Kompas
- Risna Resnawaty, dkk (2020). Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang. FOCUS (Jurnal Pekerjaan Sosial), Vol 3 No 2 Desember 2020
- Weriantoni & Hanifatul Huda. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan di SMP Negeri 01 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, Vol 3 No 1 Maret 2020